

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini memakai desain penelitian kuantitatif. Penelitian ini berfokus kepada objektifitas, kontrol dan juga perhitungan yang tepat menggunakan metode yang terstruktur dan terstandarisasi serta penelitian dimulai oleh teori dan hipotesis yang diuji kebenarannya untuk divalidasi ataupun disangkal dengan bukti empiris (Leavy, 2022). Menurut Kuncoro (2023), pada dasarnya sebuah penelitian kuantitatif yaitu data yang dapat diukur secara langsung dalam bentuk angka yang mendeskripsikan sesuatu dan mudah dipahami pembaca ataupun dalam bentuk presentase. Tujuan desain penelitian kuantitatif pada penelitian ini adalah untuk menguji hipotesis melalui pengumpulan data serta analisis data dengan menggunakan metode statistika. Data kuantitatif pada penelitian ini dianalisis dan diolah secara deskriptif dan verifikatif.

3.1.1 Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan indikator ataupun nilai pada suatu variabel yang memiliki ragam tertentu dan ditetapkan peneliti dalam menentukan instrumen penelitian (Sugiyono, 2018).

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analisis	Skala	No Item
<i>Perceived Value (X)</i>	<i>Perceived Value</i> merupakan sebuah penilaian yang dilakukan oleh wisatawan berkaitan dengan interaksi sensorik, afektif, kognitif, perilaku dan pengalaman sosial (Mason & Paggiaro, 2012). Nilai yang ada terdapat dari makanan-makanan	<i>Food Experience</i> - <i>Food Authenticity</i> - <i>Sensorial Experience</i> (Anton Martin et al., 2021)	Data diperoleh dari responden dengan skala semantik, meliputi:	Interval	
			- <i>Authenticity</i>		1
			- <i>Culture</i>		2
			- <i>Knowledge</i>		3
			- <i>Local tradition</i>		4
			- <i>Taste</i>		5
			- <i>Tasting experience</i>		6
				7	

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analisis	Skala	No Item
	lokal yang tersedia pada daerah tersebut (Peršurić & Tezak, 2009).	Food Destination Value	- <i>Tourism destination service</i>		8
	Restoran legendaris menawarkan pengalaman wisata berdasarkan suasana tradisional dan keotentikan yang dapat dirasakan (Kim et al., 2020b).	- <i>Food Service Experience</i>	- <i>Similar comparison</i>		9
	Memperluas model Gilmore dan Pine, keotentikan dinilai dari rasa yang otentik, kehadiran pelayanan oleh karyawan restoran serta budaya dan sejarah asli makanan yang dihidangkan. (Kim & Jang, 2016).	- <i>Enviromental Experience</i>	- <i>Price</i>		10
		- History	- <i>Restaurant service</i>		11
		(Anton Martin et al., 2021; Kim et al., 2020b)	- <i>Ambience</i>		12
			- <i>Layout</i>		13
			- <i>Hygiene</i>		14
			- <i>Heritage</i>		15
			- <i>Historic menu</i>		15
			- <i>Attribute</i>		16
Future Behaviour (Z)	<i>Future behaviour</i> merupakan proporsisi individu dengan tindakan yang akan datang dan melihat sejauh mana niat berperilaku dapat merumuskan perilaku atau tindakan dimasa yang akan datang baik secara disengaja ataupun tidak (Liu & Jang, 2009; Peter & Olson, 2008)	Revisit Intention - Citra Destinasi (Recuero-Virto & Valilla Arróspide, 2024)	Data diperoleh dari responden dengan skala semantik, meliputi: - <i>Food Authenticity</i> - <i>New Experience</i> - <i>Ambience</i> - <i>Service</i> - <i>History value</i> - <i>Price</i>	Interval	17
					18
					19
					20
					21
					22
		Intention to Recommend	- <i>Positive Experience</i>		23
		- <i>WoM (Word of Mouth)</i>	- <i>Engagement</i>		24
		- <i>EWoM</i>	- <i>Motivation</i>		25
		(Anton Martin et al., 2021)			
Type of Culinary Experience (Z)	<i>Type of culinary experience</i> merupakan beragam pengalaman	<i>Generic experience (Local Food)</i> dan <i>Whole Experience (Local Food and Iconic Food)</i>	Data diperoleh dari responden dengan skala semantik, meliputi:	Interval	

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analisis	Skala	No Item
	kuliner yang unik serta khas yang dapat menjadi sebuah ikonitas dengan persyaratan pengalaman tersebut mengacu pada nilai sejarah, budaya, ruang, dan identitas (R. C. Chang & Mak, 2018; Lai et al., 2018; Weidenfeld, 2010)	(Anton Martin et al., 2021)	- <i>Local food consumption</i>		26
			- <i>Iconic Food Consumption</i>		27
			- <i>Generic experience</i>		28
			- <i>Whole experience</i>		29
			- <i>Average</i>		30

Sumber: Hasil kajian peneliti, 2024

3.1.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah sebuah cara untuk memperoleh informasi dari subjek sebuah penelitian (Sugiyono, 2018). Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melihat langsung ke lapangan dengan mengamati aktifitas serta perilaku individu-individu di locus penelitian (Creswell, 2016). Teknik pengumpulan data observasi dilakukan peneliti dalam penelitian ini dengan memperhatikan dan meninjau langsung terhadap masalah yang terjadi di Braga Permai.

2. Studi Literatur

Studi literatur adalah cara pengakomodiran data dengan mencari literatur yang menjelaskan sebuah teori ataupun memahami isi bacaan yang terdapat pada sumber-sumber seperti buku (Rusmawan, 2019). Studi literatur dalam penelitian ini digunakan untuk sumber mengumpulkan informasi dan juga konsep yang memiliki keterkaitan variabel didalamnya seperti *perceived value*, *future behaviour* dan *type of culinary experience*.

3. Kuesioner

Kuesioner merupakan jenis cara mengakomodir data dengan memberi berbagai jenis pertanyaan yang berkaitan dengan masalah yang

diteliti (Sugiyono, 2017). Kuesioner yang dibuat oleh peneliti menggunakan skala semantik. Pertanyaan yang diajukan mengenai karakteristik responden, pengalaman serta penilaian terhadap *future behaviour* wisatawan ke Braga Permai berupa *e-form*.

3.1.3 Sumber Data

Pada penelitian ini membutuhkan data untuk dijadikan kesimpulan. Oleh karena itu, data yang dicantumkan pada penelitian ini harus bersifat valid agar menghasilkan kesimpulan yang benar. Data pada penelitian ini, dibagi menjadi 2 (dua), yaitu :

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber utamanya yang secara langsung kepada pengumpul data (Sugiyono, 2019). Data primer pada penelitian ini merupakan hasil dari observasi dan juga kuesioner.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang yang didapatkan tidak langsung dari yang memberikan data baik melalui orang lain ataupun berkas (Sugiyono, 2018). Data sekunder dari penelitian yang ada merupakan hasil dari pengumpulan informasi melalui studi literatur.

Tabel 3.2
Jenis dan Sumber Data

No.	Data	Jenis Data	Sumber Data
1	Tanggapan responden tentang 16 pernyataan <i>perceived value</i> terhadap <i>future behaviour</i> di Braga Permai	Primer	Kuesioner
2	Tanggapan responden tentang 9 pernyataan <i>type of culinary experience</i> terhadap <i>future behaviour</i> di Braga Permai	Primer	Kuesioner

No.	Data	Jenis Data	Sumber Data
3	Tanggapan responden tentang 5 pernyataan moderasi <i>type of culinary experience</i> terhadap pengaruh <i>perceived value</i> terhadap <i>future behaviour</i> di Braga Permai	Primer	Kuesioner
4	Subsektor penyumbang terbesar terhadap PDB Ekonomi Kreatif	Sekunder	Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI, 2020

Sumber : Hasil kajian peneliti, 2024

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2021) populasi merupakan semua yang mencakup sasaran penelitian yang menjadi subjek penelitian baik individu atau unit yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi fokus utama dalam penelitian. Pada penelitian ini, yang menjadi populasi penelitian adalah wisatawan lokal dan mancanegara yang mengunjungi restoran legendaris Braga Permai Kota Bandung.

3.2.2 Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2017) merupakan bagian dari total dan sifat yang mempunyai suatu kumpulan dalam penelitian. Menurut Siyoto (2015) teknik sampling dikelompokkan menjadi 2 yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Keduanya memiliki perbedaan, pada *probability sampling*, populasi mendapatkan kesempatan yang setara. Pada *probability sampling* dibagi menjadi beberapa cara seperti *random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, dan *cluster sampling*. Sedangkan pada *nonprobability sampling*, populasi tidak mempunyai kesempatan yang setara untuk menjadi sampel.

Pada penelitian ini, besarnya populasi adalah 7500 orang yang merupakan rata-rata jumlah pengunjung tiap bulannya Braga Permai. Pernyataan tersebut disampaikan “rata-rata pengunjung di Braga Permai kurang lebih berjumlah 7500 orang dan jumlah tersebut jadi patokan target penjualan tiap bulannya” ujar Pak Yobi, *supervisor* Braga Permai Kota Bandung (Yobi, wawancara, 25 Oktober 2024). Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pengambilan dengan metode *simple random sampling (probability sampling)*. Metode ini mengambil sampel secara acak dari populasi yang ada tanpa mempertimbangkan strata ataupun tingkatan atau dapat dikatakan memiliki kesempatan yang sama (Firmansyah et al., 2022). Penentuan sampel pada penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria yang diinginkan peneliti yaitu wisatawan baik lokal ataupun mancanegara yang sudah pernah mengunjungi Braga Permai Kota Bandung dan memesan menu makanan lokal atau ikonik. Sebagai bahan pertimbangan, pengisian kuesioner melalui *e-form*. Diharapkan metode yang dipakai pada penelitian dapat memastikan representativitas yang optimal dari populasi, mempermudah implementasi, memungkinkan keberlanjutan, menyederhanakan analisis indikator dan meningkatkan potensi generalisasi hasil.

Dari populasi yang ada yaitu 7500 orang, maka untuk menentukan total sampel pada penelitian ini memakai rumus slovin. Rumus slovin adalah sebuah konsep pengambilan sampel yang biasanya ditujukan untuk jumlah sampel yang cukup banyak didalam populasi besar. Tentu peneliti tidak akan dapat mengambil seluruh sampel, oleh karena itu rumus slovin yang dipakai pada penelitian ini untuk mewakili seluruh populasi. Rumus slovin dapat dipakai untuk teknik *probability sampling* dan juga *non-probability sampling*. Rumus slovin diuraikan sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

- n = total sampel yang dibutuhkan
- N = total populasi

- $e = \text{margin of error}$ (kesalahan toleransi) pada desimal (0,1 untuk 10%)

Perhitungan slovin pada penelitian berikut ini:

$$n = \frac{7500}{1 + 7500(0,1)^2}$$

$$n = \frac{7500}{1 + 7500(0,1)}$$

$$n = \frac{7500}{1 + 75}$$

$$n = \frac{7500}{76}$$

$$n = 98,68$$

Besarnya sampel yang ditentukan menggunakan rumus slovin adalah minimal 98,68 atau jika dibulatkan menjadi **100 sampel** dengan sampel *error* sebesar 10%. Dari hasil perhitungan tersebut, didapatkan hasil perhitungan minimum sampel yang harus dikumpulkan oleh peneliti adalah 100 responden. Perhitungan tersebut untuk memastikan jumlah responden yang ditentukan cukup memadai untuk melakukan analisis statistik yang valid dan reliabel, serta memenuhi asumsi-asumsi yang diperlukan. Lalu penelitian ini, berhasil mendapatkan responden **152 orang**.

3.3 Instrumen Penelitian

Variabel yang terdapat pada penelitian terdiri dari *perceived value* sebagai variabel bebas (*independent variable*), *future behaviour* sebagai variabel terikat (*dependent variable*) dan juga *type of culinary experience* sebagai variabel moderator (*moderat variable*) dalam penelitian ini.

3.3.1 Kuesioner

Instrumen penelitian ini memakai kuesioner dalam memperoleh datanya. Disebarkan kepada para responden berupa angket untuk memudahkan dalam mengisi kuesioner. Terdiri dari 30 pernyataan yang mewakili 3 variabel yang ada pada penelitian ini yaitu *perceived value*, *future behaviour*, dan *type of culinary*

experience. *Perceived value* terdiri dari 16 pernyataan, *future behaviour* memiliki 9 pernyataan, dan *type of culinary experience* memiliki 5 pernyataan.

3.3.2 Skala

Skala yang digunakan pada penelitian ini adalah skala semantik. Digunakan untuk menilai tanggapan dan opini para responden terkait dengan fenomena yang dikaji (Sugiyono, 2018). Skala yang diukur ditulis dalam 1 (satu) garis lurus dimana jawaban yang sangat baik diposisikan pada sebelah kanan dan jawaban yang sangat buruk diposisikan disebelah kiri (Sugiyono, 2018).

Tabel 3.3
Skala Semantik

Alternatif Jawaban	Tidak Otentik/Sangat Rendah/Sangat Tidak Kurang/Sangat Tidak Tidak Berkesan/Sangat	Rentang Jawaban ←————→					Otentik/Sangat Tinggi/Sangat Sesuai/Sangat Berkesan/Sangat
	Negatif	1	2	3	4	5	Positif

Penilaian 5 (lima) sebagai hasil yang paling positif dan baik sedangkan penilaian 1 (satu) sebagai hasil yang paling negatif atau buruk.

3.4 Pengujian Instrumen Penelitian

3.4.1 Uji Validitas

Menurut Riyanto dan Hatmawan (2020) uji validitas merupakan pengukuran terhadap instrumen penelitian apakah layak atau valid untuk digunakan dan adapaun instrumen penelitian mengarah pada seberapa jauh instrumen penelitian tersebut berjalan sesuai fungsinya.

Pada penelitian ini, uji validitas diuji dengan aplikasi SPSS 26 dengan syarat minimal dalam penentuan pernyataan yang akan diujikan melalui kuesioner itu valid dengan:

$$r_{hitung} > r_{tabel}$$

Hasil uji validitas instrumen penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

No	Pernyataan	r hitung	r tabel	Sign.	Ket.
<i>Perceived Value (X)</i>					
1	Menyantap makanan lokal/ikonik Braga Permai adalah pengalaman yang otentik.	0.614	0.361	<,001	Valid
2	Saya merasa menyantap makanan lokal/ikonik Braga Permai membantu Saya dalam mempelajari sekilas budaya lokal.	0.639	0.361	<,001	Valid
3	Dengan menyantap makanan lokal/ikonik Braga Permai memberikan Saya hal yang sebelumnya tidak diketahui.	0.427	0.361	0.019	Valid
4	Setelah menyantap makanan lokal/ikonik Braga Permai sekarang Saya memahami sedikit tradisi lokal	0.522	0.361	0.003	Valid
5	Makanan lokal/ikonik yang tersedia di Braga Permai lezat.	0.742	0.361	<,001	Valid
6	Pengalaman mencicipi rasa makanan lokal/ikonik Braga Permai menyenangkan.	0.803	0.361	<,001	Valid
7	Braga Permai menawarkan pelayanan yang baik sebagai destinasi wisata kuliner.	0.780	0.361	<,001	Valid
8	Braga Permai menawarkan pelayanan restoran yang baik.	0.567	0.361	0.001	Valid
9	Braga Permai lebih baik dari restoran serupa.	0.695	0.361	<,001	Valid
10	Braga permai menawarkan harga yang masuk akal.	0.809	0.361	<,001	Valid
11	Braga Permai mempertahankan suasana yang otentik.	0.828	0.361	<,001	Valid
12	Braga Permai memiliki <i>layout</i> yang sesuai.	0.823	0.361	<,001	Valid
13	Kebersihan Braga Permai terjaga.	0.668	0.361	<,001	Valid
14	Citra Braga Permai adalah restoran legendaris.	0.835	0.361	<,001	Valid
15	Braga Permai memiliki variasi menu historis.	0.600	0.361	<,001	Valid
16	Braga permai memiliki atribut bernilai historis.	0.527	0.361	0.003	Valid

No	Pernyataan	r hitung	r tabel	Sign.	Ket.
<i>Future Behaviour (Y)</i>					
17	Saya ingin berkunjung kembali ke Braga Permai untuk makanannya yang otentik.	0.866	0.361	<,001	Valid
18	Saya ingin berkunjung kembali untuk mencoba menu lainnya.	0.866	0.361	<,001	Valid
19	Saya ingin berkunjung kembali karena suasananya.	0.894	0.361	<,001	Valid
20	Saya ingin berkunjung kembali karena pelayanannya.	0.833	0.361	<,001	Valid
21	Saya ingin berkunjung kembali karena nilai historis yang ada.	0.826	0.361	<,001	Valid
22	Saya ingin berkunjung kembali karena harganya yang sesuai.	0.772	0.361	<,001	Valid
23	Saya akan merekomendasikan Braga Permai ketika sedang berbincang dengan orang.	0.915	0.361	<,001	Valid
24	Saya akan memeberikan komentar yang berkaitan dengan Braga Permai pada sosial media.	0.837	0.361	<,001	Valid
25	Makanan lezat menjadi motivasi wisatawan.	0.583	0.361	<,001	Valid
<i>Type of Culinary Experience (Z)</i>					
26	Braga Permai memilki variasi menu lokal sebagai pengalaman kuliner.	0.935	0.361	<,001	Valid
27	Braga Permai memilki variasi menu ikonik sebagai pengalaman kuliner.	0.967	0.361	<,001	Valid
28	Menyantap makanan lokal cukup membuat pengalaman menyantap berkesan.	0.923	0.361	<,001	Valid
29	Menyantap makanan lokal dan ikonik membuat pengalaman menyantap lebih berkesan.	0.901	0.361	<,001	Valid
30	Braga Permai menawarkan pengalaman yang otentik secara keseluruhan.	0.799	0.361	<,001	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data oleh SPSS 26, 2024

3.4.2 Uji Realibilitas

Uji reliabilitas merupakan instrumen kepada objek yang sama dan apabila digunakan beberapa kali hasil data yang diterima pun tetap sama (Sugiyono, 2018). Tujuan penggunaan uji reliabilitas penelitian ini untuk mengukur konsistensi dan ketepatan pada suatu instrumen penelitian. Untuk mengetahui data yang diterima reliabel atau tidak pada kuesioner yang dibagikan, maka dianalisis dan dinyatakan dengan *cronbach's alpha* dengan rumus:

$$Ca = \left(\frac{n}{n-1}\right)\left(1 - \frac{\sum Vi}{Vt}\right)$$

Keterangan:

n : jumlah pertanyaan

Vi : variasi item

Vt : total variasi item

Uji reliabilitas pada instrumen penelitian ini diuji dengan menggunakan aplikasi SPSS 26 dengan syarat minimal pada pernyataan yang diujikan dalam kuesioner itu reliabel adalah:

$$cronbach's\ alpha > 0.70$$

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas menguji 3 (tiga) variabel dengan total 30 pernyataan kuesioner. Hasil uji reliabilitas yang dilakukan oleh instrumen penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 3.5
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Jumlah Item	<i>Cronbach's Alpha</i>	r tabel	Ket.
<i>Perceived Value (X)</i>	16	0.920	0.70	Reliabel
<i>Future Behaviour (Y)</i>	9	0.937	0.70	Reliabel
<i>Type of Culinary Experience (Z)</i>	5	0.945	0.70	Reliabel

Sumber : Hasil pengolahan data oleh SPSS 26, 2024

Menurut tabel diatas, semua variabel dengan masing masing pertanyaan, dinyatakan reliabel karena *cronbach's alpha* > 0.70 sehingga instrumen pada penelitian disebut reliabel atau dapat digunakan.

3.5 Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah Struktural Equation Model (SEM) untuk melakukan pengujian hubungan antar variabel dependen dan independen yang kompleks serta terdiri dari beberapa dimensi dan indikator (Waluyo et al., 2020). Sedangkan, Partial Least Square (PLS) adalah analisis statistika multivariat yang dipakai guna menganalisis hubungan variabel yang kompleks namun ukuran sampelnya kecil, serta metode ini bersifat prediktif dengan dasar teori yang lemah (Y. Haryono et al., 2016). Metode penelitian PLS-SEM ini digunakan untuk memeriksa dan menguji keakuratan dari asumsi sementara apakah *type of culinary experience* (Z) memoderat pengaruh *perceived value* (X) terhadap *future behaviour* (Y). Analisis yang bersifat *soft modeling* atau dapat dikatakan juga sebagai SEM berbasis varian karena tidak mengasumsikan data melalui skala tertentu, yang berarti sampel dari data yang dipakai dapat kecil (kurang dari 100 sampel). SEM-PLS dibangun berdasarkan asumsi nonparametrik yang dapat digunakan untuk tidak terdistribusi normal atau berjumlah kurang dari 200 (Sayyida, 2023). SEM-PLS merupakan teknik statistika dengan membandingkan variabel dependen berganda dan variabel independen berganda yang bersifat multivarian. Oleh karena itu, metode analisis ini memiliki kelebihan dalam mengorganisir banyak variabel independen bahkan jika terjadi multikolinearitas antar variabel independen (Evi & Rachbini, 2022).

Cara ini sangat bagus untuk analisis regresi linear berganda karena bersifat robust. Robust adalah kondisi dimana pengukuran model tidak banyak berubah ketika pengambilan sampel dari total populasi (Evi & Rachbini, 2022). *Partial Least Square* (PLS) bermanfaat untuk menjelaskan hubungan variabel yang laten serta mengkonfirmasi teorinya.

3.6 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan cara menganalisis dengan menggambarkan data yang telah didapatkan seadanya tanpa bermaksud untuk membuat suatu determinasi secara umum atau generalisasi (Sugiyono, 2022). Pada penelitian ini, analisis deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan data dari pengaruh *perceived value* terhadap *future behaviour* yang dimoderasi oleh *type culinary of experience* di Braga Permai.

Analisis deskriptif merupakan analisis yang tujuannya untuk menggambarkan suatu fenomena alami ataupun buatan yang didalamnya termasuk suatu perubahan, korelasi suatu fenomena dengan fenomena lainnya secara faktual dan teratur (Sukmadinata & Syaodih, 2017). Penelitian deskriptif pada penelitian ini digunakan dengan tujuan mendapatkan gambaran terkait *perceived value* terhadap *future behaviour* dengan *type of culinary experience* sebagai variabel moderat pada wisatawan yang berkunjung ke wisata legendaris. Sedangkan analisis verifikatif adalah analisis yang dilakukan kepada populasi atau sampel tertentu untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan (Sugiyono, 2018). Penelitian verifikatif pada penelitian ini digunakan untuk menyusun data dan informasi yang didapatkan saat pengambilan data di lapangan serta melakukan pengujian hipotesis pada penelitian ini.

Menurut (Sugiyono, 2018) analisis deskriptif mencakup beberapa aspek dengan kriteria kategorisasi yang dapat menjelaskan variabel. Kategorisasi yang digunakan adalah sebagai berikut.

Tabel 3.6
Kategorisasi Skor

Presentase Total Skor	Kriteria
$X > (\mu + 1.8\sigma)$	Sangat Tinggi
$(\mu + 0.6\sigma) \leq X \leq (\mu + 1.8\sigma)$	Tinggi
$(\mu - 0.6\sigma) \leq X \leq (\mu + 0.6\sigma)$	Sedang
$(\mu - 1.8\sigma) \leq X \leq (\mu - 0.6\sigma)$	Rendah
$X < (\mu - 1.8\sigma)$	Sangat Rendah

Keterangan:

X : Nilai empiris

μ : rata-rata teoritis (skor minimum + skor maksimum)/2

σ : simpangan baku teoritis (skor maksimum – skor minimum)/6

Berikutnya, kriteria interpretasi skor menurut (Riduwan, 2013) yang ada pada tabel berikut.

Tabel 3.7
Kriteria Interpretasi Skor

Presentase Total Skor	Kriteria
0%-20%	Sangat Lemah
21%-40%	Lemah
41%-60%	Cukup

Presentase Total Skor	Kriteria
61%-80%	Kuat
81%-100%	Sangat Kuat

Sumber : (Narimawati, 2010)

3.7 Analisis Verifikatif

3.7.1 Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Evaluasi model pengukuran (*Outer Model*) digambarkan sebagai tahap yang telah melalui tahap penyempurnaan dalam model pengukuran dan jika tidak melalui tahap tersebut maka konsep dalam metodologi penelitian tidak dapat diuji pada sebuah model prediksi antar hubungan relasional dan kausal (Jogiyanto, 2011). Tahap ini dilakukannya uji melalui uji validitas dan uji reliabilitas.

3.7.1.1 Uji Validitas Konstruk

a. Uji Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Uji validitas konvergen merupakan uji validitas yang menggunakan hubungan antara skor konstruk dan skor indikator dengan tujuan menunjukkan indikator reflektif terhadap perubahan di suatu konstruk terdapat indikator lain pada konstruk tersebut berubah. Suatu hubungan dapat memadai sebuah validitas konvergen ketika memenuhi nilai *loading* lebih dari 0,7 yang menunjukkan bahwa *output* memiliki nilai melebihi dari yang disarankan yaitu 0,7 (Ghozali, 2018).

b. Uji *Discriminant Validity*

Uji *Discriminant Validity* merupakan uji yang mengukur reflektif indikator dinilai berdasarkan *cross loading* dari semua variabel yang diharap lebih dari 0.7. Pada uji *discriminant validity*, korelasi antar skor konstruk dan item dengan konstruk

lainnya harus lebih besar sehingga menunjukkan konstruk laten yang memperkirakan ukuran blok yang ada lebih bagus dari blok lainnya. Pada uji ini, ada cara lain dalam mengukur, yaitu dengan cara akar kuadrat dari *Average Variance Extracted* (AVE) dibandingkan untuk semua konstruk dengan nilai hubungan konstruk dengan konstruk lainnya pada model (Syarif, 2023). Output dari uji ini ditunjukkan dari nilai *cross loading* dengan nilai pada masing variabel diharap lebih dari 0.70 atau suatu model memiliki nilai *discriminant validity* yang cukup jika akar AVE lebih dari hubungan antar konstruk (Ghozali, 2021).

Selain menggunakan cara *cross loading*, ada alternatif lain dalam menguji *discriminant validity* yaitu dengan cara *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT). Metode ini disarankan untuk menguji *discriminant validity*. Diartikan sebagai rasio rata-rata *heterotrait-heteromethod correlations* dengan akar dari *monotrait-monomethod correlations* konstruk tertentu dikali dengan *monotrait-heteromethod correlations* konstruk lainnya. Model ini memiliki diskriminan validitas apabila nilai HTMT lebih kecil dari 0.85 atau 0.90 (Juliandi, 2018).

3.7.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengevaluasi seberapa andal suatu instrumen penelitian yang digunakan sebagai indikator suatu variabel (Ghozali, 2021). Selain itu, pengujian reliabilitas digunakan untuk menunjukkan keakuratan, konsistensi, dan keakuratan instrumen penelitian dalam struktur pengukuran. Uji reliabilitas pengukuran dengan menggunakan PLS dapat dipakai oleh dua cara yaitu reliabilitas Cronbach's alpha dan reliabilitas komposit. Uji reliabilitas mempunyai beberapa penilaian: skor reliabilitas komposit > 0,7 dan skor alpha Cronbach > 0,7. Namun, penggunaan alpha Cronbach ketika menguji reliabilitas konstruk menghasilkan nilai yang rendah (diremehkan). Oleh karena itu, sebaiknya gunakan skor reliabilitas komposit (Ghozali, 2021).

3.7.2 Evaluasi Metode Struktural (*Inner Model*)

Tahap selanjutnya adalah evaluasi model pengukuran (*inner Model*). *Inner Model* atau evaluasi metode struktural merupakan metode yang menggambarkan kekuatan atau hubungan antar variabel konstruk atau laten yang dibangun

berdasarkan substansi teori yang tujuannya membuat kemungkinan keterkaitan kausalitas antar variabel laten. Uji yang dilakukan pada penelitian ini melalui tahapan uji *R-Square* (R^2).

3.7.2.1 Uji *R-Square* (R^2)

Menurut Widarjono (2015), Uji *R-Square* (R^2) adalah uji untuk menjelaskan seberapa besar proporsi variasi dari variabel independen yang menjelaskan variabel dependen dan digunakan untuk melihat seberapa baik garis regresi yang ada pada penelitian. Pada intinya uji *R-Square* (R^2) menjelaskan seberapa besar performa variabel dependen dijelaskan oleh variabel independen (Ghozali, 2021). Uji *R-Square* (R^2) pada penelitian ini untuk menguji keragaman antar variabel *perceived value* terhadap *future behaviour*, *perceived value* terhadap *type of culinary experience* dan variabel *type of culinary experience* terhadap *future behaviour*. Apabila uji *R-square* (R^2) pada suatu estimasi hampir dengan angka 1 (satu) maka dapat diartikan variabel independen pada penelitian dapat menjelaskan variabel dependen dengan baik, sedangkan menjauh dari angka 1 (satu) atau hampir angka 0 (nol), maka variabel independen tidak baik dalam menjelaskan variabel dependen (Widarjono, 2020). Ghozali (2021) menyatakan ketentuan dalam uji *R-square* (R^2) yaitu 0.75 yang diartikan bahwa model kuat, 0.50 dinyatakan bahwa model moderat sedangkan 0.25 dinyatakan bahwa model lemah. Sehingga nilai signifikansi yang digunakan adalah (*two-tailed*) *t-value* 1.65 (*significance level* = 10%), 1.96 (*significance level* = 5%), dan 2.58 (*significance level* = 1%) (Ghozali, 2021).

3.7.2.2 Uji *Effect Size* F^2

Uji ini untuk memberi nilai korelasi relevan antar variabel karena peneliti sebaiknya juga menilai efek variabel dengan *effect size* atau *effect square* (Khairunnisa et al., 2022). Nilai F^2 0.02 dinilai mempunyai efek kecil sedangkan untuk nilai 0.15 memiliki efek sedang dan nilai 0.35 memiliki efek besar. Jika nilai F^2 kurang dari 0.02 dapat dihiraukan atau dianggap tidak memiliki efek atau pengaruh (Khairunnisa et al., 2022).

3.7.2.3 Goodness of Fit (GoF)

Goodness of fit (GoF) adalah ukuran seberapa cocok suatu model secara umum. Penelitian ini menggunakan uji goodness of fit (GoF) untuk mengukur apakah model yang dirancang sesuai dengan variabel *perceived value* (X), *future behaviour* (Y), dan *type of culinary experience* (Z). Goodness of fit (GoF) dapat dihitung dengan mengalikan nilai rata-rata indikator suatu kota dengan nilai R^2 . Kriteria nilai goodness of fit (GoF) dilihat 0,1 (kecil), 0,25 (sedang), dan 0,36 (besar). Menurut (Haryono, 2017) rumus menghitung nilai goodness of fit (GoF) adalah :

$$GoF = \sqrt{AVE \times \overline{R^2}}$$

Keterangan:

AVE : *Average Communalities Index*

$\overline{R^2}$: Rata-rata R^2

Q^2 *Predictive Relevance*

Relevansi prediktif Q^2 merupakan alat pengukuran dengan menggunakan ukuran reflektif dimana variabel dependen mempunyai kemampuan untuk memvalidasi model. Nilai Q^2 merupakan hasil resampling R^2 . Oleh karena itu, nilai R^2 pada penelitian ini ditentukan dari nilai R^2 variabel *future behaviour* dan *perceived value* yang telah diuji sebelumnya. Nilai $Q^2 > 0$ berarti variabel eksogen mempunyai hubungan prediktif terhadap variabel endogen. Interpretasi nilai relevansi prediksi pada Q^2 sebesar 0,02 (relevansi prediksi variabel independen rendah), 0,15 (relevansi prediksi variabel independent sedang), dan 0,35 (relevansi prediksi variabel independen tinggi).

3.7.2.4 Multivariate Linear Regression

Multivariate Linear Regression merupakan konsep regresi yang terdiri dari beberapa variabel independen dan dependen yang saling berkorelasi. Pengujian ini dilakukan untuk melihat guna variabel independen pada penelitian mempengaruhi variabel dependen secara multivariat (Rencher, 2002).

3.8 Pengujian Hipotesis

3.8.1 Pengujian Hipotesis (Uji T-Stastik)

Uji *T-Static* digunakan sebagai uji signifikansi koefisien secara parsial untuk menunjukkan seberapa pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021). Tingkat signifikansi ($\text{Sig} \leq 0,05$), maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dengan ketentuan :

- Nilai probabilitas signifikansi < 0.05 bahwa H_0 ditolak, dan H_1 diterima.
- Nilai probabilitas signifikansi > 0.05 bahwa H_0 diterima, dan H_1 ditolak.